

Pendidikan dan Pendidikan Dasar, Kajian Ontology, Epistemologi, dan Aksiologi Serta Perannya di Pendidikan Dasar

Meila Yufrian Devi¹, Desyandri², Irda Murni³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: meilayufrianadevi1@gmail.com¹, desyandri@fip.unp.id²,
irdamurni@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Pendidikan dasar adalah tingkat Pendidikan yang mendasari tingkat pelatihan tambahan yang diadakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti tingkat pengajaran tingkat menengah dengan dilengkapi dengan informasi, kemampuan, peningkatan sikap penting. Kosmologi adalah ilmu yang mengkaji kondisi alam yang asli dan bagaimana keadaan nyata atau kumpulan informasi dalam bidang tertentu diatur secara metodis, menggunakan teknik logis yang dapat dipelajari dan dididik, dan memiliki nilai tertentu. Epistemologi adalah metode yang terlibat dengan memperoleh informasi. Aksiologi adalah bagian dari penalaran tentang hipotesis tentang nilai bagaimana seseorang menggunakan atau menggunakan informasi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari secara teratur. Cara berpikir pendidikan harus memiliki pilihan untuk memberikan arahan kepada penyelenggara instruktif, dan individu yang bekerja di bidang pelatihan. Ini akan memvariasikan kegiatan mereka dengan mengagumkan dan cerdas, mengaitkan upaya instruktif mereka dengan cara berpikir, penalaran keseluruhan negara dan negara. Dengan penerapannya di sekolah dasar akan meningkatkan sekolah dasar dalam mengakui tujuan instruktif.

Kata kunci: Pendidikan Dasar, Ontology, Epistemology, Aksiologi

Abstract

Basic education is the level of Education that underlies the secondary education level which is held to prepare students to follow the level of mid-level education by being equipped with knowledge, skills, basic attitude development. Ontology is the science that investigates the real state of nature and how the actual state or set of knowledge in a particular field is arranged systematically, using scientific methods that can be learned and taught, and has a specific value. Epistemology is the process of obtaining knowledge and how to obtain scientific truths through the process of investigation so that it becomes a knowledge. Axiology is a branch of philosophy about the theory of the value of how a human being utilizes or uses the knowledge that is obtained in everyday life. The philosophy of education should be able to provide guidance to educational planners, and people who work in the field of education. This will color their actions wisely and wisely, connecting their educational efforts with the general philosophy, philosophy of the nation and the country. With its application in elementary school will make elementary school better in realizing educational goals.

Keywords : *Basic Education, Ontology, Epistemology, Axiology*

PENDAHULUAN

Pelatihan sekolah dasar sebagai tingkat yang paling penting dalam pelatihan konvensional memainkan peran utama untuk pengelolaan siklus instruktif berikut. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Sekolah esensial adalah tingkat pelatihan yang mendasari tingkat pengajaran tambahan." Dalam Kurikulum Satuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan Satuan Pendidikan Dasar (2007 Semester I dan II) masuk akal bahwa "Alasan Pendidikan

Dasar adalah untuk membangun dasar pengetahuan, informasi, karakter, akhlaq terhormat, serta kemampuan untuk hidup mandiri dan mengikuti instruksi lebih lanjut." Mempersiapkan siswa untuk menjadi mental yang tajam dan mahir secara sosial adalah tugas pendidik di sekolah. Jadi instruktur sebagai pendidik dan guru memainkan peran utama dalam siswa dan kesesuaian latihan mengajar dan belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno (2006: 168) Artinya, pendidik harus mendominasi kemampuan dalam membantu menangani pengalaman yang berkembang dengan baik yang memiliki saran untuk bekerja pada sifat lulusan sekolah dan seharusnya mengatasi berbagai masalah yang muncul selama waktu yang dihabiskan untuk mendidik dan belajar latihan. Dengan pengalaman mendidik dan mendidik sehingga dapat mempertajam informasi yang ada pada anak-anak di kelas anak-anak.

Ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari dasar-dasar kosmologi, epistemologi dan aksiologi. Kosmologi meneliti apa yang harus memiliki kesadaran yang signifikan tentang hipotesis "yang ada" pada akhir hari bagaimana gagasan tentang item yang terkonsentrasi untuk membuat informasi. Epistemologi membahas bagaimana metode yang terlibat dengan memperoleh informasi. Juga, aksiologi mengelola nilai yang terkait dengan bantuan informasi yang diperoleh. Dengan memeriksa ketiga komponen ini, orang akan memahami apa ide sains. Tanpa esensi ilmu pengetahuan yang sebenarnya, manusia tidak akan memiliki pilihan untuk melihat nilai dalam informasi sebagaimana mestinya. Mengingat penggambaran ketakutan atas, penulis akan memeriksa pemahaman Jupiterologi, Epistemologi dan Aksiologi dan setiap keprihatinannya sebagai komponen penting dalam cara berpikir sains yang dipandang sebagai solidaritas yang tidak dapat dibedakan satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Pemeriksaan yang dilakukan adalah jenis studi menulis (library reseach) mengingat survei penulisan yang berencana untuk memperkuat pemeriksaan berbagai referensi yang digunakan. Menulis studi atau menulis penelitian adalah gerakan mengumpulkan data dan informasi dari beberapa sumber referensi yang terkait dengan isu-isu yang diperiksa. Menurut Arikunto, menulis studi adalah semacam pemeriksaan yang mengumpulkan informasi melalui pencarian data dari majalah, buku, makalah, dan tulisan lainnya yang bertekad untuk membuat pendirian hipotetis. (Prasetyo et al.,2019).

Menulis berkonsentrasi pada rencana untuk mengumpulkan efek samping dari eksplorasi yang terkait dengan alasan penulisan selesai. Menulis studi juga merupakan strategi yang berencana untuk memiliki pilihan untuk mengumpulkan informasi dari beberapa jenis sumber penulisan yang ada seperti buku harian, dan referensi logis lainnya yang akan diperiksa. Menulis studi juga dapat dianggap sebagai pemeriksaan hipotetis, referensi ini terhubung dengan tindakan besar dan mengerikan dan bagaimana menjabarkan perasaan penghargaan di mata publik. (Sugiyono, 2012). Sejalan dengan itu Surani, (2019) Memahami bahwa menulis fokus pada eksplorasi juga dapat dirasakan oleh serangkaian kegiatan yang terkait dengan strategi untuk mengumpulkan informasi perpustakaan, referensi yang berkaitan dengan contoh masalah untuk menangani suatu materi.

Selanjutnya Sugiyono, (2012) Berpendapat bahwa penelitian penulisan akan menjadi penelitian tentang konsentrasi secara hipotetis dan dalam permintaan logis yang terkait dengan standar dan nilai-nilai dan masyarakat yang terkandung dalam keadaan sosial yang diperhatikan. Khatibah mengungkapkan bahwa menulis penelitian merupakan tindakan mengumpulkan, mengawasi dan mengumpulkan informasi penelitian yang menggunakan strategi khusus untuk menemukan jawaban atas isu-isu yang sedang terjadi. (Danandjaja, 2014). Pada persepsi ini pencipta mencoba untuk memahami bagaimana instruktur mengevaluasi dan memutuskan jenis tes yang akan dia buat. Metode untuk mengumpulkan informasi yang digunakan selama persepsi adalah fokus menulis pada proses, dibawa keluar melalui berbagai informasi dari beberapa sumber, seperti, buku, proposisi, artikel, buku harian yang telah didistribusikan dan sumber-sumber penting lainnya..(Pascasarjana, Dasar, & Surabaya, 2018)

Dalam menulis penelitian, analis harus mematuhi beberapa pedoman yang berlaku, misalnya, secara efisien membedakan spekulasi yang berbeda, melacak perpustakaan, dan membedah laporan untuk mengeksplorasi data tema. Dengan cara ini, ketika semua bahan tulisan telah dikumpulkan, maka seorang spesialis dapat mengatur materi tulisan secara metodis, kemudian mengelompokkannya untuk melihat apakah informasi tersebut relevan. Akhirnya, spesialis memecah hipotesis ini.

Penelitian ini menggunakan strategi pemeriksaan informasi yang jelas. Strategi ini adalah teknik untuk memecah informasi yang dimulai dengan memperkenalkan realitas yang ada dan kemudian membedah. Tindakan ini diselesaikan tidak secara eksklusif untuk menafsirkan data, namun juga untuk memberikan pemahaman dan klarifikasi yang jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan

Pelatihan adalah suatu pengerahan tenaga yang sadar, terkoordinasi, tersusun, tersusun dan metodis dalam memberikan arahan/bantuan kepada orang lain (anak-anak) yang saat ini sedang menjadi berpengalaman. (Zelhendri, Zen, 2014).

Tujuan Pendidikan

Alasan untuk sekolah adalah untuk mengubah subjek pelatihan menjadi orang dewasa yang memiliki perhatian, kapasitas, informasi terbesar dengan menumbuhkan kemungkinan yang ada dalam dirinya. (Wardani, 2014).

Pengertian Pendidikan Dasar

Pelatihan dasar adalah tingkat Pendidikan yang mendasari tingkat pendidikan tambahan yang diadakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti tingkat pendidikan di pusat dengan dilengkapi dengan informasi, kemampuan, kemajuan perspektif penting.. (Syafii, Inu Kencana, 2004).

Ontologi

Metafisika adalah ilmu yang meneliti kondisi realitas saat ini dan apa keadaan asli atau kumpulan informasi dalam bidang tertentu yang sengaja diatur, menggunakan teknik logis yang dapat diperiksa dan dididik, dan memiliki pemanfaatan khusus yang bernilai signifikan. Metafisika meneliti gagasan aktual tentang apa yang pada tingkat yang sangat dasar asli dan berbagai perilaku di mana zat (makhluk) dari berbagai kelas koheren (item aktual, hal-hal umum, musyawarah) dapat dikatakan ada dalam sistem konvensional. Metafisika dipandang sebagai hipotesis dari standar keseluruhan hal-hal, sementara sejauh pemanfaatannya saat ini kosmologi dipandang sebagai hipotesis tentang apa yang ada. (Qomar, 2011: 6)

Epistemologi

Epistemologi adalah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah yang melalui proses penyelidikan sehingga menjadi sebuah pengetahuan. Jacques Martain (Qomar, 2011: 7) Untuk mengatakan alasan epistemologi bukanlah hal utama untuk menanggapi pertanyaan, apakah saya dapat menyadari, namun untuk menemukan keadaan yang memungkinkan saya untuk menyadari. Ini menunjukkan bahwa motivasi di balik epistemologi bukan untuk mendapatkan informasi meskipun fakta bahwa keadaan saat ini tidak dapat dihindari, namun titik fokus pertimbangan tujuan epistemologis adalah prioritas yang lebih tinggi dari itu, Saya mungkin harus bisa mendapatkan informasi. Epistemologi diperlukan dalam pendidikan, antara lain, sesuai dengan kesiapan program pendidikan penting. Informasi apa yang harus diberikan kepada siswa, yang ditunjukkan di sekolah dan bagaimana memperoleh informasi dan bagaimana menyampaikannya seperti apa? Semua ini adalah epistemologi pelatihan.

Aksiologi

Aksiologi adalah bagian dari penalaran tentang hipotesis nilai bagaimana seseorang menggunakan atau menggunakan ilmu pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Perwujudan aksiologi yang diinginkan untuk dicapai khawatir tentang masalah nilai handiness sains karena sains harus disesuaikan dengan sosial dan kebajikan sehingga nilai

nilai sains dapat dirasakan oleh daerah setempat. (Santosa, 2012). Aksiologi adalah bagian dari penalaran sains yang membahas tentang motivasi di balik sains itu sendiri dan bagaimana orang memanfaatkan sains. Kapasitas dan tujuan sekolah dasar menyinggung kapasitas dan sasaran pelatihan publik sebagaimana tertuang dalam peraturan nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem sekolah umum. Kapasitas pelatihan publik untuk menumbuhkan kapasitas dan membentuk pribadi dan peradaban negara terhormat untuk menginstruksikan kehidupan negara, Berharap dapat menumbuhkan kemampuan siswa untuk menjadi orang yang menerima dan takut akan Tuhan yang maha kuasa, orang yang terhormat, solid, terpelajar, mahir, inovatif, otonom, dan menjadi penduduk yang berbasis suara dan dapat diandalkan.

Peran Filsafat Pendidikan Terhadap Pendidikan Dasar

Cara berpikir sekolah harus memiliki pilihan untuk memberikan arahan kepada penyelenggara instruktif, dan individu yang bekerja di bidang pelatihan. Ini akan memvariasikan kegiatan mereka dengan hati-hati dan mengagumkan, menjalin upaya instruktif mereka dengan cara berpikir, penalaran negara dan negara secara keseluruhan. Pemahaman tentang cara berpikir sekolah akan membuat mereka jauh dari demonstrasi meraih, mengutak-atik tanpa pengaturan dalam menangani masalah instruktif (Sadulloh, 2012: 75).

Peran Ontologi Terhadap Pendidikan Dasar

Menurut Suharto (2011: 29) " Dasar-dasar kosmologi pada sekolah akan memeriksa gagasan tentang kehadiran instruksi yang terkait dengan gagasan kehidupan manusia. Kosmologi adalah pemeriksaan objek material ilmu pengetahuan. Berisi hal-hal observasional dan studi apa yang perlu disadari orang dan objek apa yang dipelajari sains. Premis metafisika instruktif adalah bahwa objek materi instruktif adalah sisi yang mengarahkan setiap tindakan instruktif tunggal. Dengan demikian, tugas Ontologi dengan sekolah melibatkan posisi sentral dalam terang dasar ilmu pengetahuan di mana ada hukum penting dari alam semesta ilmu pengetahuan.

Peran Epistemologi Terhadap Pendidikan Dasar

Premis epistemologi terhadap pelatihan akan memecah gagasan wawasan yang terkait dengan realitas hipotesis instruktif. Tugas epistemologi dengan pendidikan adalah untuk menumbuhkan ilmu pengetahuan secara bermanfaat dan penuh perhatian dan memberikan garis besar realitas yang ditunjukkan dalam siklus instruktif. (Suharto, 2011: 29).

Peran Aksiologi Terhadap Pendidikan Dasar

Landasan aksiologi terhadap pendidikan akan membekali para pendidik berpikir klarifikatif tentang hubungan antara tujuan-tujuan hidup dan pendidikan sehingga akan mampu member bimbingan dalam mengembangkan suatu program pendidikan yang berhubungan secara realitas dengan konteks dunia global. Aksiologi mempelajari mengenai manfaat apa yang diperoleh dari ilmu pengetahuan, menyelidiki hakikat nilai, serta berisi mengenai etika dan estetika. Penerapan aksiologi dalam pendidikan misalnya saja dengan adanya mata pelajaran ilmu sosial dan kewarganegaraan yang mengajarkan bagaimana etika atau sikap yang baik itu, Terlebih lagi, ini adalah subjek keahlian yang menunjukkan gaya atau keunggulan karya manusia. Premis aksiologis sekolah adalah handiness hipotesis instruktif fundamental sebagai ilmu independen serta diharapkan untuk memberikan premis terbaik untuk pelatihan sebagai kursus tercerahkan budaya manusia. (Suharto, 2011: 43).

SIMPULAN

Pendidikan adalah pengerahan tenaga yang sadar, terkoordinasi, terorganisir, diatur dan teratur dalam memberikan arahan / bantuan kepada orang lain (anak-anak) yang saat ini sedang dalam perkembangan. (Metafisika) adalah ilmu yang meneliti kondisi alam yang asli dan bagaimana keadaan nyata atau kumpulan informasi dalam bidang tertentu diatur dengan sengaja, memanfaatkan strategi logis yang dapat dipelajari dan dididik, dan memiliki nilai tertentu yang digunakan. Epistemologi adalah informasi yang mencoba menjawab pertanyaan, misalnya, apa itu informasi, cara orang mengamankan dan menangkap

informasi dan jenis informasi. Sesuai epistemologi, setiap informasi manusia adalah konsekuensi dari penilaian dan pemeriksaan artikel sampai akhirnya diketahui manusia. Aksiologi menyangkut nilai-nilai karena pertanyaan apakah itu bagus pasti bagus. Dalam definisi lain, aksiologi adalah sekolah yang menguji dan mengoordinasikan sejumlah besar nilai ini ke dalam keberadaan manusia. Selain itu, kualitas-kualitas ini diberikan dalam karakter anak muda. Alasan cara berpikir pelatihan memberikan motivasi pada bagaimana mengatur pengalaman pendidikan terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum. (2013). *Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi*. Jurnal Sulesana. No 2. Vol 8.
- Bakhtiar, Amsal. (2011). *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2003).*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Ghufron. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia
- Jalaluddin , Abdullah. (2016).*Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin, Abdullah. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kadir, dkk. (2012). *Dasar Dasar Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Khojir. (2018). *Membangun Paradigma Ilmu Pendidikan Islam (Kajian Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi)*.
- Komar, Oong. 2014. Body Of Knowledge Pendidikan Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol 12, No 2*, 86-99
- Muhmidayeli. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Qomar, Muljamil. (2011). *Epistimologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Sadulloh, Uyoh. (2012). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santosa, Nyong. E. T. I. (2012). *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah Akhir Zaman*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suharto, Toto. (2011). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Surajiyo. (2015). *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya Di Indonesi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bahan Ajar Perkuliahan: UPI.
- Syafii, Inu Kencana.(2004). *Pengantar Filsafat*, Bandung: Refika Aditama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Wardani. 2014. *Filsafat Pendidikan Dasar*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Zelhendri, Zen.(2014). *Filsafat Pendidikan*. Padang : Sukabina Press.